

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 550-553
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14560358>

Tinjauan Terhadap Kemiskinan di Indonesia: Penyebab dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Anggie Erna Pratiwi¹, Desi Wulandari², Emma Triadelina Hutabarat³, Surta Tiodora Silaban⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Kemiskinan adalah masalah kompleks yang berdampak luas pada masyarakat Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penyebab utama kemiskinan serta upaya penanggulangannya berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai jurnal dan laporan. Faktor-faktor seperti ketidakmerataan distribusi pendapatan, disparitas antar daerah, dan faktor internal individu turut mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia. Artikel ini juga membahas berbagai program pemerintah yang telah dilaksanakan untuk mengurangi kemiskinan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, kewirausahaan dibahas sebagai salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Kata Kunci: *Indeks Kemiskinan, Penanggulangan Kemiskinan, Indonesia*

Abstract

Poverty is a complex problem that has a wide impact on Indonesian society. This article aims to explore the main causes of poverty and its alleviation efforts based on a literature review of various journals and reports. Factors such as inequality in income distribution, disparities between regions, and internal individual factors also influence the level of poverty in Indonesia. This article also discusses various government programs that have been implemented to reduce poverty and the challenges faced in their implementation. In addition, entrepreneurship is discussed as one of the important pillars in driving economic growth and the welfare of rural communities.

Keywords: *Poverty Index, Poverty Alleviation, Indonesia*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu kondisi di mana individu atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan papan. Di Indonesia, kemiskinan merupakan salah satu isu sosial yang paling mendesak dan kompleks. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi dan tersebar luas, baik di perkotaan maupun pedesaan. Krisis ekonomi global, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, serta disparitas sosial-ekonomi antar wilayah turut memperburuk kondisi ini.

Penyebab Kemiskinan

Berbagai faktor berkontribusi terhadap kemiskinan di Indonesia, termasuk:

1. **Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan** Ketidakmerataan distribusi pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta antara golongan masyarakat kaya dan miskin adalah salah satu penyebab utama kemiskinan di Indonesia. Ketimpangan ini menyebabkan perbedaan akses terhadap peluang ekonomi dan sumber daya, sehingga memperlebar kesenjangan sosial-ekonomi.
2. **Disparitas Antar Daerah** Disparitas antar daerah merupakan masalah serius di Indonesia, dengan beberapa daerah menikmati pertumbuhan ekonomi yang pesat, sementara daerah lain tertinggal jauh. Daerah perkotaan seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung memiliki infrastruktur dan fasilitas yang lebih baik dibandingkan dengan daerah-daerah terpencil di Papua, Nusa Tenggara Timur, dan Kalimantan.
3. **Kurangnya Akses Pendidikan** Pendidikan adalah faktor penting dalam menentukan kesempatan seseorang untuk keluar dari kemiskinan. Tingkat buta huruf yang tinggi dan akses pendidikan yang

terbatas di daerah-daerah terpencil menghambat banyak orang untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

4. Kurangnya Akses Kesehatan Kesehatan yang buruk sering kali berhubungan langsung dengan kemiskinan. Akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dasar, gizi yang buruk, dan sanitasi yang tidak memadai meningkatkan kerentanan masyarakat miskin terhadap penyakit dan penurunan produktivitas kerja.
5. Faktor Ekonomi Pertumbuhan ekonomi yang lambat dan tidak merata juga berkontribusi terhadap kemiskinan. Sektor ekonomi informal yang mendominasi tenaga kerja di Indonesia seringkali tidak memberikan penghasilan yang stabil dan memadai bagi para pekerjaannya.
6. Faktor Sosial dan Budaya Faktor sosial dan budaya, seperti tradisi, norma, dan sikap masyarakat, juga berperan dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan. Misalnya, tradisi menikah muda atau memiliki banyak anak dapat memperburuk kondisi kemiskinan keluarga.
7. Faktor Lingkungan Kondisi lingkungan yang buruk, seperti deforestasi, degradasi tanah, dan bencana alam, juga memperparah kemiskinan. Masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana sering kali kehilangan aset dan sumber penghidupan mereka, yang memperburuk kondisi ekonomi mereka.

Konsep Kemiskinan

Kemiskinan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga konsep utama:

1. Kemiskinan Absolut Kemiskinan absolut adalah keadaan di mana individu atau rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Konsep ini menetapkan garis kemiskinan yang konkret berdasarkan standar kebutuhan hidup dasar yang berbeda-beda di setiap daerah.
2. Kemiskinan Relatif Kemiskinan relatif mengacu pada ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak dibandingkan dengan standar hidup masyarakat di sekitarnya. Konsep ini bergantung pada dimensi tempat dan waktu serta derajat kekayaan hidup yang terus berubah.
3. Kemiskinan Subyektif Kemiskinan subyektif adalah persepsi individu atau kelompok terhadap kondisi kemiskinan mereka sendiri. Konsep ini didasarkan pada pandangan bahwa apa yang dianggap miskin oleh satu kelompok masyarakat mungkin tidak dianggap miskin oleh kelompok lain.

Lingkaran Kemiskinan

Kemiskinan sering kali membentuk lingkaran setan yang sulit diputus. Menurut Nuscheler dalam Munkner (2001), lingkaran kemiskinan ini terdiri dari rendahnya sumber daya, persyaratan perdagangan yang tidak menguntungkan, buruknya kondisi lingkungan alam, rendahnya tingkat pengetahuan, dan akses terbatas terhadap informasi, pendidikan, serta pelatihan. Lingkaran ini membuat masyarakat miskin sulit untuk keluar dari kemiskinan karena faktor-faktor ini saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain.

Indikator Kemiskinan di Desa

Adisasmita (2006) menjelaskan beberapa indikator kemiskinan di desa, antara lain:

- Kurangnya akses pendidikan
- Lahan dan modal pertanian terbatas
- Tidak adanya investasi di sektor pertanian
- Ketidacukupan kebutuhan dasar (pangan, papan, perumahan)
- Penggunaan metode pertanian tradisional
- Rendahnya produktivitas usaha
- Tidak adanya tabungan
- Kesehatan yang tidak terjamin
- Ketiadaan asuransi dan jaminan sosial
- Korupsi, kolusi, dan nepotisme dalam pemerintahan desa
- Tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih
- Tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik

Kewirausahaan sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan

Kewirausahaan adalah salah satu pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, termasuk di daerah pedesaan. Namun, fenomena kemiskinan suatu daerah masih sering kali menjadi masalah yang kompleks. Ini tidak hanya karena faktor individual tetapi juga lingkungan masyarakat yang mungkin belum sepenuhnya dapat menemukan penghasilan yang sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk di daerah Jl. Peratun Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompleks, kewirausahaan hadir sebagai solusi inovatif untuk mengoptimalkan potensi lokal. Desa-desa di Indonesia, dengan segala kekayaan alam dan budayanya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan kewirausahaan yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Hal ini bukan hanya tentang menciptakan lapangan kerja, tetapi juga tentang memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif. Sejak dahulu, masyarakat desa telah terbiasa dengan aktivitas yang sifatnya produktif, seperti pertanian, kerajinan tangan, dan perdagangan lokal. Namun, dengan adanya teknologi dan informasi yang berkembang pesat, kewirausahaan di desa kini dapat dimodernisasi dan diperkaya dengan berbagai inovasi. Teknologi digital, misalnya, dapat digunakan untuk memasarkan produk desa secara lebih luas, baik di pasar nasional maupun internasional.

Pendidikan dan Pelatihan dalam Kewirausahaan

Salah satu aspek penting dalam mengembangkan kewirausahaan di desa adalah pendidikan dan pelatihan. Program pelatihan yang berkelanjutan dan akses terhadap informasi bisnis yang mutakhir akan sangat membantu dalam menciptakan wirausahawan desa yang tangguh dan adaptif. Selain itu, pendidikan kewirausahaan sejak dini juga perlu diperkenalkan di sekolah-sekolah desa untuk menanamkan semangat inovasi dan kreativitas pada generasi muda. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh dengan kemampuan untuk menciptakan peluang ekonomi baru dan berkontribusi pada pembangunan desa mereka.

Upaya Penanggulangan Kemiskinan

Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program untuk mengurangi kemiskinan, antara lain:

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) PNPM bertujuan untuk membuka kesempatan berpartisipasi bagi masyarakat miskin dalam proses pembangunan dan meningkatkan peluang serta posisi tawar mereka. Program ini juga mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan di wilayah mereka.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) PKH adalah program bantuan sosial bersyarat yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan bagi keluarga miskin. Melalui PKH, keluarga penerima manfaat mendapatkan bantuan tunai dengan syarat memenuhi kewajiban tertentu, seperti memastikan anak-anak mereka bersekolah dan mendapatkan imunisasi.
3. Proyek Pemberdayaan Masyarakat Beberapa proyek pemberdayaan masyarakat lainnya antara lain P2KP, PPK, CERD, SPADA, PEMP, WSSLIC, dan

SIMPULAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketidakmerataan distribusi pendapatan, disparitas antar daerah, kurangnya akses pendidikan dan kesehatan, serta faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kemiskinan dapat diklasifikasikan menjadi kemiskinan absolut, relatif, dan subyektif, yang masing-masing memiliki karakteristik dan implikasi yang berbeda. Lingkaran kemiskinan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling terkait dan memperkuat satu sama lain, membuatnya sulit bagi masyarakat miskin untuk keluar dari kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia telah dilakukan melalui berbagai program pemerintah, seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), Program Keluarga Harapan (PKH), dan proyek pemberdayaan masyarakat lainnya. Selain itu, kewirausahaan merupakan salah satu solusi inovatif yang dapat mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sejak dini sangat penting untuk menciptakan wirausahawan desa yang tangguh dan adaptif. Namun, tantangan masih banyak, termasuk disparitas antar daerah, ketidakmerataan distribusi pendapatan, faktor internal individu, dan dampak krisis ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis, dengan dukungan kebijakan publik

yang tepat serta kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami kompleksitas kemiskinan dan faktor-faktor yang melingkupinya, diharapkan upaya yang dilakukan dapat lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

REFERENSI

- El Adawiyah, S. (2020). Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Service*, 1(1), April 2020. e-ISSN: 2721-6918.
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta. Diakses pada 3 Desember 2024, dari <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1>.
- Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), Artikel 1. Tersedia di: <https://scholarhub.ui.ac.id/jsht/vol1/iss1/1>. Diakses pada 3 Desember 2024.
- Tisniwati, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), Juni 2012. Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jep/article/view/3714/4184>. Diakses pada 3 Desember 2024.